

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. CARA MENCARI JURNAL

1. Kata Kunci (PICO)

Berdasarkan EBN (*Evidence Based Nursing*) dengan formulasi PICO yaitu:

- P** : Dalam penelitian ini, populasinya adalah 235 orang warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Teknik pengambila sampel yaitu menggunakan *pruposive sampling* yaitu 18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok perlakuan pemilihan kelompok dilakukan dengan pemisahan blok. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni-Juli 2020 di Rutan Kelas 2B Wonogiri.
- I** : Intervensi yang diberikan yaiu terapi seni menggambar pada kelompok perlakuan sebanyak 7x (1 minggu), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Pada hari kesatu diberikan kuesinoer harga diri. Kegiatan dilakukan dengan menggambar bebas yang mengekspresikan perasaan , pikiran, kreativitas, dan keunikan responden dalam waktu 40-60 menit. Pada kelompok kontrol mengikuti kegiatan di dalam ruangan. Setelah hari ke 7. Peneliti memberikan kuesioner harga diri pada kelompok kontrol dan perlakuan sebagai evaluasi dan dijadikan data post test.
- C** : Jenis penelitian ini adalah *Quasi-ekperiment* dengan *nonequivalent control group*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kertas gambar A3, pensil, penghapus, tisu, kuas, cat poster, palet dan gelas plastik. Analisis penelitian menggunakan uji *Paired t test*.

O : Outcome yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh terapi seni menggambar terhadap harga diri warga binaan permasyarakatan di Rutan Kelas 2B Wonogiri.

2. Hasil penelitian jurnal, jumlah dan pemilihan jurnal utama dan pendukung

Sebelum melakukan pencarian jurnal peneliti melakukan pengkajian untuk menemukan masalah yang ada. Pencarian jurnal menggunakan *website google scholar* menggunakan kata kunci “Gambaran penerapan terapi seni menggambar pada pasien dengan harga diri rendah” mendapatkan hasil 100 jurnal. Kemudian pencarian jurnal lebih dikerucutkan berdasarkan tahun paling lama yaitu 2019. Setelah itu didapatkan satu jurnal utama yang berjudul ”Pengaruh terapi menggambar terhadap harga diri warga binaan pemasyarakatan di Rutan kelas 2B Wonogiri”. Jurnal tersebut di tulis oleh Makmur Sri Setyaningrum, Rufaida Nur Fitriana dan Saelan pada tahun 2023. Peneliti tertarik untuk mengambil jurnal tersebut sebagai acuan karena responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 36 responden sehingga mampu mengukur keefektifan terapi seni menggambar untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien dengan harga diri rendah kronik. Desain yang digunakan yaitu *quasi-experiment* dengan *nonequivalent control group design* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposiv sampling*.

B. RESUM JURNAL

1. Introduction

Seseorang yang masuk lembaga pemasyarakatan dan menjalani kehidupan sebagai narapidana membutuhkan suatu penyesuaian diri yang berat. Permasalahan yang menuntut warga binaan pemasyarakatan untuk menyesuaikan diri adalah kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan ajsa,

kehilangan keamanan, kehilangan hubungan heteroseksual, kurangnya stimulasi, dan gangguan psikologis lainnya yang menyebabkan seseorang menjadi stres. Warga binaan pemasyarakatan (WBP) memiliki beberapa masalah psikologis yang diakibatkan oleh kondisinya. Masalah psikologis yang muncul dapat berupa depresi, kecemasan dan harga diri rendah (Setyaningrum, Firiana, & Saden, 2023)

Harga diri rendah pada WBP dapat menyebabkan beberapa masalah seperti meningkatnya stress, kecemasan dan perasaan kesepian yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga diri WBP yaitu salah satu adalah dengan pemberian *Art therapy* menggambar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pemberian terapi menggambar dapat menurunkan masalah psikologis, dan dengan terapi seni menggambar dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada pasien dengan harga diri rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi seni menggambar terhadap harga diri rendah warga inaan pemasyarakatan di Rutan 2B Wonogiri. (Setyaningrum, Firiana, & Saden, 2023)

2. *Method*

Jenis penelitian di dalam jurna ini adalah *Quasi-eksperiment* dengan *nonequivalen control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan kelompok dilakukan dengan pemisahan blok, di sisi utara diambil sebagai kelompok kontrol, sedangkan blok selatan diambil sebagai kelompok intervensi. Alat penelitian yang digunakan yaitu kertas A3, pensil, penghapus, tisu, kuas, cat poster, palet dan gelas plastik. Kuesioner harga diri dari *Rosenberg Self-Esistem (RSE)*.

Gambara penelitian ini adalah peneliti memberikan kuesioner harag diri rendah kepada responden dan membimbing cara pengisiannya sebagai pre-test pada hari pertama. Peneliti melakukan terapi seni menggambar pada kelompok perlakuan sebanyak 7x (satu minggu),

sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Kegiatan menggambar dilakukan dengan menggambar bebas yang menunjukkan perasaan dengan waktu 40-60 menit. Pada ahri ke 7 responden diberikan kuesioner sebagai evaluasi pada kedua kelompok.

3. *Result*

Hasil dari nilai harga diri sebelum melakukan seni terapi menggambar yaitu menunjukkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah tergolong rendah karena menurut keusioner *Rosenberg Self-Esteem (RSE)* skor <15 digolongkan menjadi harga diri rendah. Harga diri setelah dilakukan terapi menggambar rata-rata yaitu pada kelompok kontrol yaitu 11,89 (rendah), sedangkan apda kelompok perlakuan memiliki rata-rata 20,56 (normal). Hasil penelitian ini menunjukkan harga diri sebelum dilakukan terapi seni menggambar rata-rata pada kelompok kontrol dan perlakuan yaitu 10,44 (rendah)

4. *Discussion*

Hasil independent *sampels test* menunjukkan hasil *p* value 0.00 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Intervensi seni terapi menggambar terbeukti berpengaruh terhadap harga diri rendah WBP. Hal ini dikarenakan penggunaan *art* atau seni dapat berfungsi untuk mengekspolrasi pola kehidupan yang lebih efektif, mengekspresikan diri, dan membantu merencanakan kehidupan yang lebih efektif. *Art therapy group* membantu konselor untuk mengeksplorasi perasaan seseorang, mendamaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengelola perilaku dan kecandua, mengembangkan keterampilan sosial, menignkatkan orienatsi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan harga diri.

Kegiatan yang diperoleh dalam terapi seni menggambar adalah suatu kegiatan yang menyengakan dan dapat dilakukan oleh setiap individu sekalipun individu itu sendiri tidak bisa menggambar. Melalui media gambar tersebut, dapat membantu memahami persepsi dan

perasaan yang terjadi pada diri individu dan mencoba membantu mrnggali bagaimana cara menyelesaikan masalah dan harapan untuk dapat membantu untu hidup lebih baik da tidak terjebak dalam masa lalu.

Terapi menggambar yang dilakukan selama 7 hari mampu membuat WBP lebih percaya diri sehingga meningkatkan harga dirinya melalui karya menggambar. WBP merasa bangga karena mampu mengeksplorasi perasaan melalui gambar atau tindakan yang positif. Terapi mengambar ayng telah dilakukan menurut responden mampumengeksplorasi perasaan yang bosan dan jenuh di lembaga pemasyarakatan, lebih mampu mengontrol emosi, membuat lebih sabar, mengelola perilaku dan mampu mengembangkan keterampilan sosial antar warga binaan pemasyarakatan di lapas. Kesimpulannya adalah terapi seni menggambar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri warga binaan pemasyarakatan. Terapi seni menggambar dapt diberikan sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan pada kelompok khusus lembaga pemasyarakatan.

C. APLIKASI JURNAL PADA KASUS

1. Penerapan

Sebelum melakukan intervensi peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada Rumah Sakit Grahasia terkait pengambilan kasus di Rumah Sakit Grahasia. Setelah mendapatkan izin peneliti akan mengambil pasien yang sudah ditentukan. Lalu peneliti akan melakukan kontrak waktu dengan pasien, pasien yang dibutuhkan berjumlah dua orang dengan masalah yang sama, pasien pertama akan diberikan intervensi seni menggambar selama 3 hari, pasien kedua tidak diberikan intervensi apapun yang bertujuan untuk perbandingan perkembangan pengaruh intervensi.

Setelah melakukan kontrak waktu peneliti melakukan pengkajian dan menyusun rencana asuhan keperawatan dan menerapkan intervensi sesuai dengan jurnal yang didapatkan yaitu intervensi terapi seni

menggambar. Intervensi akan diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 30-40 menit. Sebelum melakukan intervensi peneliti akan memberikan kuesioner HDRK pada kedua pasien dan kuesioner akan diberikan lagi kepada pasien setelah selesai intervensi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan setelah dilakukan intervensi.

2. Standar Operasional

Adapun penurunan tanda dan gejala HDRK dapat dilihat dari tabel tersebut berdasarkan SDKI (PPNI S. D., 2017).

Tabel 3. 5 Lembar penialain HDRK subjektif

No	Gambaran Perasaan	IYA	TIDAK
1.	Menilai diri negatif (mis. Tidak berguna, tidak tertolong)		
2.	Merasa malu atau bersalah		
3.	Merasa tidak mampu melakukan apapun		
4.	Meremehkan kemampuan mengatasi masalah		
5.	Merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif		
6.	Melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri		
7.	Menolak penilaian positif tentang diri sendiri		
8.	Merasa sulit berkonsentrasi		
9.	Sulit tidur		
10.	Mengungkapkan keputusasaan		

Tabel 3. 6 Lembar penialain HDRK objektif

No	PENILAIAN	IYA	TIDAK
1.	Enggan mencoba hal baru		
2.	Berjalan menunduk		
3.	Postur tubuh menunduk		
4.	Kontak mata kurang		
5.	Lesu dan tidak bergairah		

6.	Berbicara pelan dan lirih		
7.	Pasif		
8.	Perilaku tidak asertif		
9.	Mencari penguatan secara berlebihan		
10.	Bergantung pada pendapat orang lain		
11.	Sulit membuat keputusan		

(PPNI, 2017)

Tabel 3. 7 Prosedur Terapi Menggambar

Pengertian	Terapi seni menggambar adalah sebuah teknik terapi yang menggunakan media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan harga diri (Toparoa, 2022)
Tujuan	Meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, mengembangkan kesadaran diri, mengidentifikasi emosi, meningkatkan suasana hati dan pikiran yang positif, meningkatkan keterampilan sosial (Pane , 2022)
Alat	1. Pensil warna 2. Buku gambar A4 3. Penghapus 4. Peruncing pensil 5. Pensil
Metode	Pelaksanaan dilakukan dengan berkelompok dan masing-masing pasien diberikan alat menggambar
Persiapan	1. Persiapan a. Kontrak waktu dengan pasien yang sudah ditentukan b. Mempersiapkan alat dan lokasi pertemuan
	2. Orientasi a. Dibuka dengan memberikan salam terapeutik 1) Peneliti memberikan salam kepada pasien 2) Pasien dan peneliti menggunakan papan nama a. Validasi 1) Menanyakan perasaan pasien

	2) Menanyakan pengalaman terkait terapi menggambar sebelumnya b. Kontrak 1) Menyampaikan tujuan kegiatan kepada pasien 2) Menjelaskan peraturan saat terapi berlangsung 3. Fase Kerja a. Persiapan alat terapi b. Membagikan kertas kepada masing-masing pasien c. Menyampaikan tema menggambar yang sesuai dengan keinginan pasien atau menggambar bebas d. Setelah selesai menggambar masing-masing pasien diminta untuk menyampaikan makna dari gambar yang dibuat e. Peneliti memberikan apresiasi kepada masing-masing pasien 4. Terminasi a. Evaluasi 1) Menanyakan perasaan pasien setelah diberikan terapi seni menggambar 2) Rencana tindak lanjut yang diberikan peneliti akan memberikan terapi menggambar pada hari berikutnya yang sudah disetujui oleh pasien 3) Kontrak waktu untuk hari berikutnya memberikan implementasi 4) Menanyakan persetujuan atau membuat kesepakatan 5) Menyampaikan waktu dan tempat pelaksanaan yang telah disepakati 6) Menutup kegiatan dan mengucapkan salam
Evaluasi	Evaluasi pada pasien dilakukan saat proses pemberian tindakan terapi seni menggambar. Yang dievaluasi adalah kemampuan pasien sesuai dengan kriteria capaian dari tindakan terapi seni menggambar.

3. Lembar evaluasi terapi

Keberhasilan terapi menggambar dapat dilihat dari tanda dan gejala HDRK berdasarkan SDKI berikut tabel evaluasi selama 3 hari:

Tabel 3. 8 Gambaran Harga Diri Rendah Kronis sebelum diberikan terapi

No	Gambaran Perasaan				
	Penilaian Subjektif	Tn. W		Tn. S	
		IYA	TIDAK	IYA	TIDAK
1.	Menilai diri negatif (mis. Tidak berguna, tidak tertolong)	✓		✓	
2.	Merasa malu atau bersalah	✓		✓	
3.	Merasa tidak mampu melakukan apapun	✓			✓
4.	Meremehkan kemampuan mengatasi masalah		✓		✓
5.	Merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif	✓			✓
6.	Melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri		✓	✓	
7.	Menolak penilaian positif tentang diri sendiri		✓	✓	
8.	Merasa sulit berkonsentrasi		✓		✓
9.	Sulit tidur		✓		✓
10.	Mengungkapkan keputusan		✓		✓
Jumlah		40%		40%	
Gambaran Perasaan					
No	Penilaian Objektif				
1.	Enggan mencoba hal baru		✓		✓
2.	Berjalan menunduk	✓			✓
3.	Postur tubuh menunduk	✓		✓	
4.	Kontak mata kurang	✓		✓	
5.	Lesu dan tidak bergairah	✓		✓	
6.	Berbicara pelan dan lirih	✓		✓	
7.	Pasif	✓		✓	

8.	Perilaku tidak asertif		✓		✓
9.	Mencari pengutan secara berlebihan		✓		✓
10.	Bergantung pada pendapat orang lain		✓		✓
11.	Sulit membuat keputusan		✓		✓
Jumlah		54%		45%	

Tabel 3. 9 Gambaran Harga Diri Rendah Kronis sesudah diberikan terapi:

No	Gambaran Perasaan	Tn. W		Tn. S	
		IYA	TIDAK	IYA	TIDAK
1.	Menilai diri negatif (mis. Tidak berguna, tidak tertolong)		✓		✓
2.	Merasa malu atau bersalah		✓	✓	
3.	Merasa tidak mampu melakukan apapun	✓			✓
4.	Meremehkan kemampuan mengatasi masalah		✓		✓
5.	Merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif		✓		✓
6.	Melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri		✓		✓
7.	Menolak penilaian positif tentang diri sendiri		✓		✓
8.	Merasa sulit berkonsentrasi		✓		✓
9.	Sulit tidur		✓		✓
10.	Mengungkapkan keputusasaan		✓		✓
Jumlah		10%		10%	
No	Gambaran Perasaan				
1.	Enggan mencoba hal baru		✓		✓
2.	Berjalan menunduk		✓		✓
3.	Postur tubuh menunduk		✓		✓
4.	Kontak mata kurang		✓		✓
5.	Lesu dan tidak bergairah		✓		✓
6.	Berbicara pelan dan lirih		✓		✓
7.	Pasif		✓		✓
8.	Perilaku tidak asertif		✓		✓

9.	Mencari pengutan secara berlebihan		✓		✓
10.	Bergantung pada pendapat orang lain		✓		✓
11.	Sulit membuat keputusan		✓		✓
Jumlah		0%		0%	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA